

MOTIVASI DAN DAMPAK HIJRAH DIKALANGAN MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUKUM UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Oleh: Erni S¹, Muhammad Syukur²

^{1,2}Program Studi pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Makassar

Email: ernis0843@gmail.com¹, m.syukur@unm.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Motivasi Hijrah Dikalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar, 2) Dampak Hijrah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar Dalam Interaksinya Dengan Mahasiswa Lain. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 11 orang yang ditentukan dengan pengumpulan data Snowball sampling. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan membercheck. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Motivasi Hijrah Dikalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar yakni; a. Dorongan dalam diri sendiri; b. Dorongan dari lingkungan keluarga; c. Dorongan dari lingkungan pertemanan yang sudah berhijrah, d. Dorongan dari lingkungan lembaga dakwah fakultas dan Dorongan dari lembaga dakwah luar kampus dan; e. Dorongan dari media sosial. 2. Dampak Hijrah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Makassar Dalam Interaksinya Dengan Mahasiswa Lain yakni; a. Dampak positif yakni; 1) interaksi kepada orangtua menjadi lebih baik dan sopan; 2) lebih menjaga interaksi dengan lawan jenis; 3) menjadi lebih sopan berbicara dengan teman dan orang lain; 4) lebih giat menunaikan ibadah wajib dan sunnah dan; 5) merasa lebih senang dan nyaman. b. Dampak negatif yakni; 1) teman yang tidak sepehaman mulai menjauh; 2) Dianggap Fanatik oleh masyarakat.

Kata Kunci: *Motivasi Hijrah, Dampak Hijrah, Mahasiswa.*

PENDAHULUAN

Setiap individu atau kelompok pasti memiliki keinginan untuk berubah ke arah yang lebih baik lagi dari yang sebelumnya dengan melakukan sebuah tindakan nyata dalam hidupnya. Dalam melakukan suatu tindakan tentu individu atau kelompok mempunyai alasan atau dorongan tertentu yang melatar belakanginya agar tindakan yang dilakukan bersifat kuat dan tidak mudah goyah misalnya motivasi (Awaru, 2017).

Herzberg dalam (Rosmaini & Tanjung, 2019) bahwa motivasi adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang.

Menurut Farabuana (MZ & Awaru, n.d.) menyatakan bahwa:

Pengertian motivasi terbagi menjadi dua motivasi “motivasi untuk dan motivasi karena”, motivasi untuk berorientasi ke masa depan sedangkan motivasi karena berorientasi ke masa lalu dan dibedakan menjadi dua kategori yaitu dari dalam individu sendiri dan dari luar individu, dimana terjadinya perubahan menjadi lebih baik lagi dari yang sebelumnya sehingga tercapai apa yang diharapkan dan dihargai oleh orang lain.

Motivasi adalah suatu dorongan yang terjadi baik itu dari dalam individu ataupun dari luar individu yang mampu membuat suatu perubahan terhadap tingkah laku, memberikan semangat juang untuk mencapai suatu perubahan menjadi lebih baik dari yang sebelumnya (Mulyana, 2020). Motivasi juga dapat diartikan sebagai pendorong ataupun pembangkit energi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan tidak mudah berputus asa.

Hijrah dikalangan mahasiswa saat ini berkembang dengan pesat, seiring dengan berkembangnya zaman (Nugraha et al., 2020). Banyak dari mahasiswa yang hijrah ketika berada di bangku kuliah yang dimana sebelumnya belum berhijrah. “Dunia kampus merupakan tempat pengembangan diri mahasiswa. Disinilah berbagai nilai-nilai kehidupan hadir, berbagai pemikiran berkembang dan berbagai sikap masyarakat tertentu” (Ma’ruf & Syukur, n.d.). Hijrah dapat diartikan sebagai perpindahan dari satu tempat ketempat lainnya atau berubah dari yang tidak baik ke yang lebih baik. Hijrah adalah proses perubahan ke arah yang lebih baik dari yang sebelumnya. Berusaha memperbaiki diri dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjauhi segala larangan-NYA.

(Setiawan et al., 2017) menyatakan bahwa:

Hijrah mempunyai definisi secara syar’i berawal pada peristiwa hijrah (migrasi) Rasulullah dari Mekah ke Yatsrib (yang kemudian hari diubah namanya menjadi Madinah) dalam upaya menyelamatkan dakwah Islam dari gangguan kafir Quraisy yang memiliki perluasan makna yaitu meninggalkan segala bentuk kemaksiatan dan kemungkaran, baik dalam perasaan (hati), perkataan dan perbuatan (Irmansyah, 2020).

Hijrah secara bahasa artinya menjauh atau meninggalkan, berpindah dari yang buruk ke yang baik sedangkan taubat artinya mendekta. Sehingga hijrah berarti menjauh dari dunia gelap, dunia maksiat sedangkan taubat artinya kembali mendekat kepada Allah SWT. Hijrah itu yang terpenting menjauhi maksiat, dunia gelap, menjauh dari perbuatan dosa sedangkan taubat yaitu kembali atau mendekatkan diri kembali kepada Allah setelah terjauhkan akibat perbuatan maksiat, atau pengakuan atas dosa-dosa yang telah dilakukan dan komitmen untuk tidak mengulangi kesalahan sebelumnya serta

kemauan untuk berubah. Sehingga disini hijrah dan taubat saling berkaitan erat dimana bentuk seseorang itu bertaubat ketika ia sudah berhijrah. Artinya menyesal dan meninggalkan yang buruk menuju kebaikan.

Hijrah dapat diartikan sebagai usaha untuk meninggalkan dan mengubah tingkah laku yang dulunya sering melakukan kemaksiatan sekarang ingin memperbaiki diri meninggalkan atau menjauhi segala kemaksiatan. Meninggalkan perbuatan yang dilarangnya dan tidak menoleh kepada hal-hal yang dapat menyebabkan Allah SWT murka kepadanya (Press, 2016).

Hijrah seorang mahasiswa tidak secara langsung terjadi tapi dibalik hijrah nya seorang mahasiswa ada motivasi dibalik itu semua atau dorongan baik itu dari dalam individu ataupun dari luar individu, yang dimana ini akan menambah atau memperkuat hijrahnya seorang mahasiswa. Motivasi menjadi hal yang sangat penting dalam proses hijrah.

Mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar, sudah tidak lazim lagi dengan kata Hijrah dikalangan mereka, bahkan sudah banyak yang telah berhijrah dari yang dulunya sebelum masuk kuliah mereka belum Hijrah tapi seiring berjalannya waktu, ditambah dengan adanya motivasi ataupun dorongan baik itu dari dalam individu ataupun dari luar individu yang terjadi selama kuliah, sehingga banyak dari mahasiswa memilih untuk berhijrah, meninggalkan kemaksiatan.

Hijrah dikalangan mahasiswa dianggap sebagai perubahan baik itu dari segi penampilan, perilaku ataupun gaya hidup yang dimana sebelumnya kurang baik menuju kearah yang lebih baik dengan adanya motivasi ataupun dorongan baik yang terjadi dalam diri individu ataupun dari luar diri individu (Prihartanta, 2015).

Hijrah yang dimaksud disini adalah hijrah Maknawiyah yaitu mengubah diri mulai perubahan dari segi sikap, Perilaku, penampilan dll. Berusaha berubah dari yang buruk menjadi lebih baik demi mengharapakan Ridho Allah SWT, memohon ampun kepada Allah SWT.

Berperilaku dan berpenampilan yang disyariatkan dalam Islam. Berusaha meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah SWT dan menjalankan segala Perintah-Nya.

Dengan adanya motivasi maka seseorang akan mudah terdorong dan semangat untuk memperbaiki diri dari yang dulunya buruk ke yang lebih baik dan meninggalkan segala perbuatan yang di larang-Nya. Meninggalkan segala bentuk kemaksiatan dan kemungkaran.

Ketika memutuskan untuk berhijrah pasti akan ada dampak yang terjadi atas keputusan yang telah diambil, karena setiap tindakan yang dilakukan pasti akan berdampak pada diri sendiri apakah itu berdampak positif atau negatif.

Dampak secara sederhana diartikan sebagai sebuah pengaruh atau akibat dari apa yang telah di lakukan. Dalam setiap keputusan yang telah diambil biasanya akan memiliki

dampak tersendiri baik itu dampak positif ataupun negatif. Seperti halnya ketika seseorang mulai berhijrah pasti akan mempunyai dampak atas hijrahnya tersebut baik itu dampak positif atau dampak negatif

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang ‘Motivasi Dan Dampak Hijrah Dikalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Makassar’.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Makassar Kota Sulawesi Selatan. Fokus penelitian ini adalah Motivasi dan Dampak Hijrah Dikalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini Makassar membahas tentang Motivasi dan Dampak Hijrah Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum dimana hijrah yang dimaksud disini adalah hijrah Maknawiyah yaitu mengubah diri mulai perubahan dari segi sikap, Perilaku, penampilan, berpindah dari yang buruk ke yang baik atau berpindah dari tempat yang kurang mendukung ketempat yang mendukung untuk berhijrah. Mahasiswa tersebut hijrah ketika memasuki bangku kuliah bukan hijrah dari dulu, Dan disini juga membahas tentang dampak keputusan Hijrah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahap pra penelitian, tahap penelitian dan tahap akhir. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Jumlah informan pada penelitian ini adalah 11 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi (Anufia & Alhamid, 2019). Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik member check. Adapun teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

1. Motivasi Dan Dampak Hijrah Dikalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan bahwa Motivasi Hijrah Dikalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Makassar bahwa terdapat beberapa poin yang menjadi motivasi mereka untuk hijrah yaitu:

a. Dorongan dalam diri sendiri

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil penelitian di lapangan bahwa salah satu yang menjadi motivasi mahasiswa untuk berhijrah adalah karena adanya dorongan dalam diri sendiri dimana dalam diri mereka merasa gelisah, hampa, dan hati mereka

mencari suatu kedamaian yang dimana ini mendorong mereka untuk berhijrah (Amna, 2019). Ditambah juga dengan adanya pemahaman dalam diri informan bahwa tidak mungkin mereka akan terus menerus melakukan perbuatan yang menurutnya jauh dari ajaran agama dan sudah saatnya mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Tidak hanya mengejar dunia tapi juga mengejar akhirat, Karena jika dunia dikejar maka akhirat akan menjauh tapi jika akhirat dikejar maka dunia akan mengikut.

Tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa sejalan dengan teori Tindakan Sosial Max Weber. Menurut Weber tindakan Rasional berhubungan dengan pertimbangan yang sadar dan pilihan bahwa tindakan itu dinyatakan (Hardianti & Syukur, 2017). Tipe tindakan sosial terbagi menjadi empat tipe tindakan sosial yaitu, tindakan rasional instrumental, tindakan rasional nilai, tindakan tradisional dan tindakan afektif. Keputusan mahasiswa untuk berhijrah termasuk ke dalam tipe tindakan rasional nilai yaitu nilai apa yang dianggap benar, nilai kebenaran dan baik.

Tipe tindakan rasional nilai merupakan tindakan yang didasarkan atas nilai-nilai yang dianggap baik oleh si aktor berdasarkan pada apa yang ingin dicapainya atau tujuan dari tindakan tersebut (Wahab, 2021). Dimana ini sejalan dengan tindakan mahasiswa yang memilih untuk berhijrah karena mereka meyakini bahwa ini adalah jalan yang benar yang sesuai dengan tuntunan dalam agamanya untuk mencapai tujuannya yaitu mendapat ridha Allah SWT.

b. Dorongan Dari Lingkungan Keluarga

Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa salah satu yang menjadi motivasi hijrah mahasiswa adalah karena adanya dorongan dari keluarga dimana keluarga memberikan dukungan dan support kepada anaknya jika itu berkaitan dengan kebaikan dan ditambah juga orangtua mereka sudah paham tentang islam jadi mereka tahu mana yang terbaik untuk anaknya dan mana yang tidak yang sesuai dengan tuntunan dalam islam.

c. Dorongan Dari Lingkungan Pertemanan Yang Sudah Berhijrah

Hasil penelitian yang didapatkan di lapangan bahwa yang menjadi salah satu motivasi hijrah mahasiswa adalah karena adanya dorongan dari lingkungan pertemanan, dimana mereka merasa termotivasi dari temannya yang sudah paham tentang agama sehingga mereka berusaha untuk mempelajari ilmu agama. Pada lingkungan pertemanan ini juga yang mengajak para mahasiswa untuk berhijrah, untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Menegur mereka jikalau ada salah atau yang melenceng dari perintah Allah SWT.

d. Dorongan Dari Lingkungan Lembaga Dakwah Fakultas dan Dorongan Dari Lembaga Dakwah Luar Kampus

Dalam setiap kampus memiliki lembaga kemahasiswaan Mengajak mereka untuk berprestasi baik itu kampus Negeri atau Swasta “lembaga kemahasiswaan tersebut hadir

sebagai wadah seluruh mahasiswa untuk berproses serta belajar menerapkan konsep-konsep yang didapatkan di bangku kuliah agar terjadi keseimbangan antara ilmu dan pengimplementasiannya” (Syukur, 2018). Sama halnya di Universitas Negeri Makassar pada Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum terdapat lembaga dakwah dibawah naungan BEM (badan eksekutif mahasiswa) yang memberi wadah dan sarana kepada mahasiswa yang ingin berhijrah ataupun untuk memperdalam ilmu agamanya. dalam dunia akademik dan taat pada agamanya.

Hasil penelitian yang didapatkan dilapangan, dimana yang menjadi salah satu motivasi hijrah mahasiswa adalah karena adanya dorongan dari lembaga dakwah fakultas. Lembaga dakwah fakultas memberikan wadah kepada mahasiswa untuk berhijrah, untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Lembaga dakwah fakultas juga mengajak para mahasiswa untuk belajar ilmu agama, memperbaiki bacaan Al-Qur’an pekaannya.

Lembaga dakwah fakultas ini sangat dan lain-lain setiap membantu menjalankan perintahnya. Dimana juga orang-orang yang didalam lembaga dakwah fakultas selalu memberika motivasi-motivasi kepada mahasiswa untuk tetap semangat dan istiqomah dalam hijrahnya.

Selain lembaga dakwah fakultas dari hasil penelitian di lapangan yang menjadi motivasi hijrah mahasiswa juga adalah lembaga dakwah luar kampus. Dimana lembaga dakwah mahasiswa yang benar-benar ingin mendekati diri kepada Allah SWT yang berusaha meninggalkan segala kemaksiatan dan luar kampus juga mengajak mereka untuk berhijrah, mengajak mereka untuk kembali ke identitas mereka sebagai seorang muslim. Mengajak mereka juga untuk menuntut ilmu agama walaupun ini hanya lembaga dakwah luar kampus tapi ini juga yang menjadi faktor motivasi hijrah bagi mahasiswa. Dalam lembaga dakwah luar kampus juga memberikan kajian, Tahsin (belajar memperbaiki bacaan Al-qur’an) setiap pekannya kepada mahasiswa agar para mahasiswa benar-benar paham tentang apa-apa saja yang dilarang dan yang di perintahkan oleh Allah SWT.

Para mahasiswa juga sering mendapatkan motivasi-motivasi yang semakin memperkuat keimanan mereka di jalan yang di Ridhai oleh Allah SWT, baik itu motivasi yang diberikan oleh guru-guru ataupun sesama teman kajiannya.

Tindakan ini termasuk atau berkaitan dengan tipe tindakan Rasional instrumental yang dimana tipe tindakan rasional instrumental adalah tindakan yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan, perhitungan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan dari tindakan tersebut dan ketersediaan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan dari tindakan tersebut. Sama halnya dengan tindakan mahasiswa yang dimana ia secara sadar, penuh pertimbangan dan perhitungan dengan memilih untuk berhijrah dan lembaga dakwah fakultas dan lembaga dakwah luar kampus yang

menjadi alat atau tempat untuk mencapai tujuannya yaitu untuk berhijrah meninggalkan segala kemaksiatan, berpindah dari pribadi yang tidak baik ke pribadi yang lebih baik.

e. Dorongan Dari Media Sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dilapangan media sosial sangat berpengaruh pada proses hijrah mahasiswa dimana media sosial ini sangat berperan pada mahasiswa ketika membutuhkan suatu informasi tentang ilmu agama, seperti mendengar kajian-kajian para ustad, mendapatkan tulisan-tulisan yang memotivasi mereka untuk berhijrah ke hal yang lebih baik. Apalagi sekarang hampir semua kajian-kajian yang biasanya diadakan secara langsung atau tatap muka sekarang diselenggarakan secara online atau melalui media sosial karena adanya pandemi yang mengharuskan semua serba online. Jadi media sosial ini sangat berperan penting dalam proses hijrah mahasiswa selain untuk mendengarkan tausiah, membaca tulisan-tulisan tentang agama tapi ini juga memudahkan mereka dalam berkomunikasi dengan para guru-guru kajian mereka. Dari media sosial inilah seperti WhatsApp mereka mengikuti atau gabung dalam sebuah group yang memang membahas tentang hijrah. Mengikuti kajian-kajian setiap pekan di Youtube, Zoom dan lain-lain yang sangat memotivasi mereka dalam berhijrah.

2. Dampak Hijrah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar Dalam interaksinya dengan Mahasiswa

Sebagai makhluk sosial kita pasti membutuhkan yang namanya interaksi dengan orang lain. Keputusan dari mahasiswa untuk berhijrah pasti memiliki dampak bagi mahasiswa itu sendiri. Adapun dampaknya dapat dibedakan sebagai berikut beserta dengan penjelasannya:

a. Dampak Positif

Berdasarkan hasil yang didapatkan di lapangan bahwa mahasiswa yang memilih untuk berhijrah merasakan dampak positif dari keputusannya berhijrah meninggalkan kemaksiatan dan berusaha menjalankan perintah Allah SWT. Dampak positif yang dirasakan oleh mahasiswa setelah berhijrah adalah sebagai berikut:

1) Interaksi kepada kedua orangtua menjadi lebih baik dan sopan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dilapangan bahwa informan 5 Agus Salim sebelum berhijrah ia termasuk individu yang jika berinteraksi dengan orang lain termasuk orangtuanya tapi setelah berhijrah dan mulai mengkaji tentang agama dan sudah memahami bahwa ia harus lebih sopan kepada kedua orangtuanya dan sejak saat itu interaksinya dengan kedua orangtua menjadi lebih baik dan lebih sopan dibandingkan sebelum berhijrah.

2) Lebih menjaga interaksi dengan lawan jenis

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa informan 2, informan 4, informan 9 dan informan 10 yang mengatakan bahwa dulu sebelum berhijrah mereka

tidak membatasi interaksi mereka dengan lawan jenis, mereka tetap interaksi dengan lawan jenis walau itu tidak penting tapi setelah hijrah dan paham tentang batasan-batasan dalam berinteraksi dengan lawan jenis, mereka pun mulai membatasi interaksinya dengan lawan jenis hanya berinteraksi secukupnya saja, berinteraksi dengan lawan jenis hanya jika ada kepentingan tidak bermudah-mudah dalam berinteraksi dengan lawan jenis.

Sedangkan pada informan 1 mengatakan bahwa dulu sebelum hijrah interaksinya dengan lawan jenis tidak ia batasi bahkan ia sendiri yang mengajak lawan jenis untuk bergosip tentang temannya sendiri atau membicarakan sesuatu yang tidak benar. Tapi setelah berhijrah ia menyadari bahwa perbuatan yang ia lakukan bukanlah perbuatan yang baik dan ia pun tidak pernah melakukan hal itu lagi atau bergosip dengan lawan jenis.

3) Menjadi lebih sopan ketika berbicara dengan teman dan orang lain

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan beberapa informan yakni informan 3, informan 5, informan 7 dan informan 8 menyatakan bahwa dimana terkadang dalam pembicaraan dengan teman-teman disadari maupun tidak dari kata-kata yang di lontarkan bisa menyakiti hati teman dan orang lain bahkan sering kali keluar kata-kata yang tidak sopan karena belum mengetahui bahwa apa yang dilakukannya itu merupakan perbuatan yang tidak baik.

Namun ketika sudah berhijrah dan belajar ilmu agama mereka sudah paham tentang adab-adab dalam berbicara kepada teman ataupun orang lain sehingga ketika sedang berbicara kata-kata yang ingin dikeluarkan difikirkan terlebih dahulu, dipilah-pilah sampai kata-kata yang dikeluarkan tidak menyakiti lawan bicara dan sopan didengar.

4) Lebih giat mengerjakan ibadah wajib dan sunnah

Ibadah bukan hanya sekedar tentang Shalat saja tapi segala yang dilakukan yang dilandaskan atas perintah Allah SWT itu adalah Ibadah. Adapun ibadah wajib adalah ibadah yang jika dikerjakan mendapat pahala jika sesuai dengan tuntunan dalam islam dan kalau tidak dikerjakan mendapat dosa. Sedangkan kalau ibadah sunnah adalah ibadah yang jika tidak dikerjakan tidak mendapat dosa dan jika dikerjakan yang sesuai dengan ajaran islam maka In Syaa Allah akan mendapat pahala.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dilapangan bahwa beberapa informan sebelum hijrah dulunya hanya mengerjakan shalat-shalat wajib, baca Al-qur'an bahkan terdapat pula yang dulunya itu malas mengerjakan shalat, shalat di penghujung waktu shalat, menunda-nunda Tapi setelah mereka hijrah mereka telah paham tentang ibadah-ibadah sunnah yang jika tidak dikerjakan maka mereka akan sangat merugi karena dari ibadah-ibadah sunnah inilah in Syaa Allah bernilai pahala di sisi Allah SWT.

Karena jika tidak disibukkan dengan ibadah-ibadah sunnah lainnya ataupun amalan-amalan sunnah lainnya maka pasti akan disibukkan dengan hal-hal yang melenakan yang bisa jadi mendatangkan dosa yang dimana jika berbuat dosa sudah pasti dosanya dicatat secara sempurna sedangkan ketika beramal kita belum tahu apakah amalan kita sudah murni karena Allah SWT atau apakah masih ada sifat-sifat riya didalamnya. Sehingga dari itu setelah mereka hijrah mereka lebih giat menunaikan ibadah wajib dan juga ibadah sunnah lainnya.

Tindakan ini sejalan dengan tipe tindakan sosial Max Weber yaitu Tindakan Rasional Nilai. Dimana tipe tindakan rasional nilai adalah tindakan yang dianggap baik dan benar dalam masyarakat dan dianggap baik oleh si aktor berdasarkan pada apa yang dicapainya. Tindakan mahasiswa ini berkaitan dengan teori tersebut karena nilai ibadah yang dianggap baik oleh si aktor dan dalam masyarakat.

Adapun informan 10 yakni M. Ladunni Ibrahim yang dimana dulunya itu hanya sekedar shalat wajib, baca Al-Quran dan puasa tapi setelah berhijrah dan belajar kitab-kitab ia lebih memperdalam lagi ilmu agamanya dan juga mulai belajar bahasa Arab.

5) Merasa lebih senang dan nyaman

Berdasarkan hasil yang didapatkan di lapangan bahwa beberapa informan menyatakan bahwa dulu sebelum hijrah mereka merasa gelisah dan tidak nyaman berbeda ketika sudah hijrah mereka merasakan ketenangan, kenyamanan, ketentraman setelah hijrah karena mereka sudah mulai meninggalkan yang buruk-buruk dan melakukan hal-hal yang baik yang berdasarkan pada perintah Allah SWT.

b. Dampak Negatif

Ketika sudah berhijrah, sudah berusaha meninggalkan kemaksiatan, tidak selamanya di pandang baik oleh mahasiswa lainnya dan masyarakat sekitar. Terkadang mahasiswa yang beda pemahaman dengan mahasiswa yang sudah berhijrah tidak jarang memandang mereka ke hal-hal yang negatif, begitu pula dengan masyarakat yang seringkali mencap mereka dengan hal-hal yang negatif. Tapi mereka tidak menjadikan hal tersebut sebagai halangan justru menganggap itu bagian dari ujian dan bagian dari proses hijrah mereka untuk lebih istiqomah dalam menjalankan perintah dan larangan Allah SWT. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dampak negatif Hijrah terhadap interaksinya dengan mahasiswa lain, dan masyarakat sekitar sebagai berikut:

1) Teman yang tidak sepahaman mulai menjauh

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan bahwa informan 8 Fadli dan Informan 10 M. Ladunni Ibrahim yang mengatakan bahwa setelah mereka berhijrah ada beberapa teman yang kurang mensupport hijrah mereka karena menganggap mereka sudah berbeda dari biasanya karena mereka sudah canggung dan kurang setuju dengan perubahan yang terjadi pada temannya ketika sudah berhijrah sehingga mereka memilih untuk menjauh dari temannya yang sudah hijrah.

Informan 8 Fadli dan informan 10 M. Ladunni Ibrahim awalnya sudah berusaha agar bisa dekat lagi dengan teman yang mulai menjauh tapi kembali lagi kalau hanya satu orang yang berusaha tanpa adanya respon dari temannya maka sama saja. Jadi mau tidak mau informan hanya bisa menerima perlakuan dari temannya.

2) Dianggap fanatik oleh masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan menunjukkan bahwa informan 2 Minarni setelah hijrah banyak tetangga yang sering mencibir yang mengaitkan dengan masa lalunya seperti ketika mengenakan jilbab besar selalu dikaitkan bahwa dulu sifatnya kurang baik. Bahkan tidak jarang yang mengatakan bahwa memang banyak orang yang sudah berhijrah tapi tidak ada yang tahu sifatnya seperti apa karena walaupun sudah berhijrah terkadang banyak yang masih sering mencuri dan lain-lain. Mendengar kata-kata seperti itu informan 2 Minarni terkadang berfikir ya Allah begitu banyak cobaan ketika mulai berhijrah.

Pada informan 4 Masna Taslim dan Informan 5 Agus salim bahwa terkadang tetangga menganggap mereka terlalu tertutup, kaku fanatik dan tidak jarang pula keluar kata-kata yang tidak baik. Walaupun sebenarnya informan merasa ia tidak tertutup ataupun kaku tapi mungkin hanya karena masalah pakaian yang sudah tertutup akhirnya masyarakat berspekulasi seperti itu.

Masyarakat bahkan tidak jarang memberikan cap kepada yang sudah hijrah bahwa mereka kayak teroris hanya karena dulu sering memakai pakian yang tidak menutup aurat dan sekarang memakai pakaian yang menutup aurat baik itu laki-laki ataupun perempuan, selalu saja ada yang meresepon negatif dikalangan masyarakat tentang hijrah ungkap Informan 8 Fadli.

PENUTUP

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan inti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai “Motivasi Dan Dampak Hijrah Dikalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Makassar” sebagai berikut:

1. Motivasi hijrah dikalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar adalah karena adanya dorongan dari dalam diri sendiri, dorongan dari lingkungan keluarga, dorongan dari lingkungan pertemanan yang sudah berhijrah, dorongan dari lembaga dakwah fakultas ilmu sosial dan hukum dan dorongan dari lembaga dakwah luar kampus dan dorongan dari media sosial.
2. Adapun dampak yang dapat terjadi ketika sudah berhijrah yaitu yang pertama:
 - a. Dampak positif hijrah yang dirasakan Mahasiswa fakultas ilmu sosial dan hukum adalah interaksi kepada kedua orang tua menjadi lebih baik dan sopan,

- lebih menjaga interaksi dengan lawan jenis, menjadi lebih sopan ketika berbicara dengan teman dan orang lain, lebih giat menunaikan ibadah wajib dan sunnah dan merasa lebih senang dan nyaman.
- b. Dampak negatif Hijrah terhadap interaksinya dengan mahasiswa lain, dan masyarakat sekitar adalah teman yang tidak sepahaman mulai menjauh dan Dianggap fanatik oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amna, A. (2019). Hijrah artis sebagai komodifikasi agama. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 13(2), 331–350.
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). *Instrumen Pengumpulan Data*.
- Awaru, A. O. T. (2017). PINDAH AGAMA (STUDI DI KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR). *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 2(2).
- Hardianti, H., & Syukur, M. (2017). UPAYA LEMBAGA DAKWAH FAKULTAS DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN KEAGAMAAN MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (STUDI KASUS MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL). *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 83–90.
- Irmansyah, I. (2020). Pemuda Hijrah: Antara Pietization Dengan Lifestyle Pada Komunitas Hijrah Yuk Ngaji Yogyakarta. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 10(1), 46–56.
- Ma'ruf, A., & Syukur, M. (n.d.). SOLIDARITAS SOSIAL DI DALAM LEMBAGA KEMAHASISWAAN HMPS PENDIDIKAN SOSIOLOGI FIS UNM PERIODE 2016-2017. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 14–17.
- Mulyana, Y. (2020). Peran Sumber Daya Manusia (SDM)/Generasi Muda Dalam Menyongsong Revolusi Industri 4.0. *Prismakom*, 16(1), 36–46.
- MZ, A. P., & Awaru, A. O. T. (n.d.). PELAKSANAAN PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN RUMPUN IPS DI SMA NEGERI 11 PANGKEP. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 1–5.
- Nugraha, R. H., Parhan, M., & Aghnia, A. (2020). Motivasi Hijrah Milenial Muslim Perkotaan Melalui Dakwah Digital. *MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 3(02), 175–194.
- Press, Q. (2016). *Fikih Sosial: Tuntunan dan Etika Hidup Bermasyarakat*. Qisthi Press.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1–14.
- Rosmaini, R., & Tanjung, H. (2019). Pengaruh Kompetensi, Motivasi Dan Kepuasan Kerja

Terhadap Kinerja Pegawai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(1), 1–15.

Setiawan, E., Desiana, F. I., Wulandari, W., & Salsabila, I. (2017). Makna hijrah pada mahasiswa Fikom Unisba di komunitas (“Followers”) akun’LINE@ DakwahIslam.” *Mediator Fikom Unisba*, 1.

Syukur, M. (2018). *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*. Rajawali Pers.

Wahab, S. A. (2021). *Analisis kebijakan: dari formulasi ke penyusunan model-model implementasi kebijakan publik*. Bumi Aksara.